

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2022)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Dina Lestari**

**NPM. 1951030060**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2023M**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks  
Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2022)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Dina Lestari  
NPM. 1951030060**

**Program Studi : Akuntansi Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A.**

**Pembimbing II: Citra Etika, S.E., M.SI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Kualitas audit ialah suatu hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut baik dari pihak eksternal maupun internal, namun dengan adanya fenomena pemalsuan laporan keuangan dan kasus terkait kecurangan auditor sehingga berdampak pada kualitas audit. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit? Bagaimana komite audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit? Bagaimana kualitas audit dilihat dari perspektif islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi dan kualitas audit dalam perspektif islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diunduh di laman resmi Bursa Efek Indonesia, selain itu sumber data sekunder juga diperoleh dari literasi yang terkait topik penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) tahun 2017-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan software E-views versi 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan intensitas dan arah yang berlawanan. Hal ini dikarenakan dikarenakan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

## **ABSTRACT**

Audit quality is an important matter for users of the company's financial statements both from external and internal parties, but the phenomenon of falsification of financial statements and cases related to auditor fraud has an impact on audit quality. The formulation of the problem in this study is how does firm size influence audit quality? How does the audit committee moderate the effect of firm size on audit quality? How is audit quality viewed from an Islamic perspective? This study aims to determine the effect of firm size on audit quality with the audit committee as a moderating variable and audit quality in an Islamic perspective.

This research is a quantitative research using secondary data in the form of annual financial reports that can be downloaded on the official website of the Indonesia Stock Exchange, besides that secondary data sources are also obtained from literacy related to the research topic. The objects in this study are mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2017-2022. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 10 companies. The data analysis used was panel data regression analysis and the Moderated Regression Analysis (MRA) test with E-views version 12 software.

The results of the study show that firm size has no effect on audit quality. Based on the results of the Moderated Regression Analysis test, it shows that the audit committee is unable to moderate the effect of firm size on audit quality with the opposite intensity and direction. This is because companies with large or small total assets have the same possibility in facing pressure over the submission of financial reports. The audit committee does not play a direct role in the preparation of the audit report but only acts as a supervisor in the preparation of the independent auditor's report.

**Keywords:** Firm Size, Audit Committee, and Audit Quality.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Lestari  
NPM : 1951030060  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Indonesia (ISSI) Periode 2017-2022)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023  
Penyusun



**Dina Lestari**  
**1951030060**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2022"

Nama : Dina Lestari  
NPM : 1951030060  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan disertakan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Tulis Suryanto, MM., Akt, C.A.**  
NIP. 197009762008011008

**Pembimbing II**

**Citra Etika, S.E., M.Si.**  
NIP. 198501122019032013

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Akuntansi Syariah**

**Azuliansyah, S.Si., M.M**  
NIP. 1983022220091210003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN-INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2022”** disusun oleh **Dina Lestari, NPM 1951030060** Program Studi Akuntansi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Kamis, 25 Mei 2023.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Fatih Fuadi, M.S.I.**

**Sekretaris : Sherly Etika Sari, M.Si.**

**Penguji I : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si.**

**Penguji II : Citra Etika, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Julius Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA**  
REPUBLIK NIP. 197009262008011008

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ أَنْفَتَيْتُوا تُضَيِّبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَّ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ (سورة تلحجرا: 6)

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”*

(Q.S. Al-Hujurat [49]: 6)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alaamiin Arrahmanirrahiim*, segala puji syukur bagi Allah Subhanahu wata'allaa yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena Allah Subhanahu wata'allaa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu wata'allaa yang tiada pernah henti memberikan rahman, rahimNya, dan segala sesuatu yang tak terhingga dan tak terduga atas keajaibanNya kepada penulis, terima kasih yaa Illahi.
2. Orang tuaku yang selalu memberi dukungan dan semangat serta doa untuk anaknya yaitu Bapak Gustari dan Ibu Sepi Handayani, adik kandungku Selvia Yulianti, dan saudara saudariku yang selalu memberikan doa, motivasi, selalu menemani penulis dalam keadaan apapun, dan tunjangan lainnya kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini, terima kasih sekali untuk semuanya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan mewujudkan cita-cita, terima kasih banyak.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dina Lestari, anak pertama dari pasangan Bapak Gustari dan Ibu Sepi Handayani, yang dilahirkan di Kotabumi, Kab. Lampung Utara pada tanggal 04 Februari 2001. Beralamatkan di Desa Kembang Gading, Kec. Abung Selatan, Kab. Lampung Utara, Provinsi Lampung.

Berikut ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu:

1. Pendidikan di TK Al-Hidayah Kembang Gading, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2006-2007
2. Pendidikan di SDN Kembang Gading Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2013.
3. Pendidikan di SMPN 3 Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2013-2016.
4. Pendidikan di SMKN 1 Kotabumi jurusan Akuntansi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tahun 2016-2019.
5. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan studi Sarjana (S1) diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah.

Bandar Lampung, 10 April 2023

Dina Lestari

NPM.1951030060

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohhim.*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2022)”**. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya, berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, sumbangan pemikiran, mengarahkan, dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai, dan terima kasih untuk selalu mendukung penulis selama masa perkuliahan.
2. A. Zuliansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan Staf Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Citra Etika, S.E., M. Si. Selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian, kesabaran, memberikan saran, sumbangan pemikiran dalam mengarahkan, dan membimbing kepada

penulis sehingga skripsi ini selesai, dan terima kasih telah menginspirasi penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik dengan sangat baik selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain sebagainya.
6. Sahabatku selama perkuliahan Lusiyana , Septa Febrianti, Yola Istika, Novita Sari dan masih banyak yang tidak bisa disebutkan terimakasih untuk dukungan kalian. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2019 kelas B yang telah memberikan semangat penulisan skripsi ini
7. Teman-teman dan seluruh keluarga TPA Al-Hidayah yang senantiasa menanyakan kapan kelulusanku, terima kasih atas pertanyaan yang mendesakku menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah berkontribusi didalamnya, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan banyak kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat menjadi rujukan atau referensi yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 April 2023

Dina Lestari

NPM. 1951030060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	19
H. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teori .....	27
1. Terori <i>Agency</i> .....	27
2. Teori Kepatuhan .....	29
3. <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	30
4. Kualitas Audit .....	32
5. Kualitas Audit Dalam Perpektif Islam .....	35
6. Ukuran Perusahaan .....	39
7. Komite Audit .....	44
8. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .....	47

B. Kerangka Pemikiran .....	48
C. Pengajuan Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	53
C. Jenis Dan Sumber Data .....	54
D. Populasi dan Sampel .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Definisi Operasional Variabel .....	59
G. Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	71
B. Hasil Analisis Data.....	72
1. Analisis Statistik Deskripsi Data .....	72
2. Estimasi Pemilihan Model .....	73
3. Uji Asumsi Klasik.....	79
4. Uji Regresi Sederhana.....	82
5. Uji Hipotesis .....	83
6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) .....	85
C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Rekomendasi .....	96
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan YTD Tahun 2020.....	14
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	44
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	55
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 3.3 Operasional Penelitian.....	60
Tabel 4.1 Rician Kriteria Pemilihan Sampel .....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik .....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	84
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Moderated Regresion Analysis (MRA)</i> .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Produk domestik bruto (PDB) subsektor pertambahan .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	49





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Total Asset .....	106
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian .....	108
Lampiran 3. Daftar Komite Audit .....	110
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	112
Lampiran 5. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	112
Lampiran 6. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	113
Lampiran 7. Hasil Uji Random Effect Model .....	113
Lampiran 8. Hasil Uji <i>Chow</i> .....	114
Lampiran 9. Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	114
Lampiran 10. Hasil Uji <i>Lagrange Multipiler</i> .....	114
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas .....	115
Lampiran 12. Hasil Uji Multikolinearitas .....	115
Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	115
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Sederhana .....	115
Lampiran 15. Hasil Uji T .....	116
Lampiran 16. Hasil Uji Determinasi .....	116
Lampiran17. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	116

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disintrepretasi terhadap pemkanaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul penelitian yang dimaksudkan adalah, **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2022”**. Berikut adalah uraian pengertian beberapa istilah penting yang terkandung dalam judul skripsi ini, antara lain:

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan, seseorang.<sup>1</sup> Pengaruh yang dimaksud penelitian ini yaitu untuk mengamati sebab akibat dari variabel yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, variabel yang dipengaruhi yaitu Kualitas Audit sebagai variabel dependen, serta komite audit sebagai variable moderasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>“Arti Kata Pengaruh/KBBI”, Accessed Oktober 18, 2022, <https://kbbo.web.id/pengaruh>

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta CV, 2022), 11.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan.<sup>3</sup>

## 3. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit.<sup>4</sup> Sedangkan menurut De Angeleo tahun 1981 mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

## 4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variable yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah hubungan antara *variable independen* dan *variable dependen*.<sup>5</sup>

## 5. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara yang profesional dan independen yang dibentuk oleh

---

<sup>3</sup> Andi Kartika, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16.1 (2009), 1–17.

<sup>4</sup> A. Himawan and Rara. Emarila, 'F . Agung Himawan Dan Rara Emarila : “ Pengaruh Persepsi Auditor ....” 20', 13.3 (2010), 19–46.

<sup>5</sup> *Ibid*.hlm.39

dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversigh*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan dan batasan pengertian kalimat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini akan menganalisis mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI Periode 2017-2021.

## **B. Latar Belakang**

Kualitas audit merupakan suatu hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut, baik dari pihak eksternal (investor, pemasok, debitur, pemerintah, dan masyarakat) maupun pihak internal (manajer), baik perusahaan sistem konvensional maupun perusahaan sistem syariah, dengan adanya kualitas audit yang baik akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan nilai kepercayaan lebih dari pihak eksternal, sehingga peluang perusahaan untuk terus maju semakin besar dan kualitas audit yang baik juga akan membantu pihak internal memperbaiki kekurangan perusahaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas

---

<sup>6</sup> Sarifah Vesselina Ardani, 'Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)', *Jurnal Akuntansi*, 6.1 (2017), 1–12.

<sup>7</sup> I Gusti Ayu Rahma Pramesti and I Dewa Nyoman Wiratmaja, 'Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 18.1 (2017), 616–45.

baik, jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.<sup>8</sup> Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien dan berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Dalam menemukan salah saji auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, dimana salah saji ini dapat terjadi akibat dari kekeliruan dan kecurangan. Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasil sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. De Angelo tahun 1981, Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Pada kenyataannya masih banyak fenomena yang terjadi dilapangan, yaitu banyaknya kasus terkait kesalahan auditor dalam menjalankan perannya menyebabkan para pengguna laporan keuangan memiliki penilaian sikap skeptis terhadap auditor. Adanya kasus skandal Enron yang melakukan penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga, terencana secara kreatif yang dibantu oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen tahun 2002 telah menjadi sorotan

---

<sup>8</sup> Pancawati Hardiningsih. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Kajian Akuntansi*, Volume 2, No. 1 (2010): 61 - 76.

<sup>9</sup> Linda Elizabeth DeAngelo, 'Auditor Size and Audit Quality', *Journal of Accounting and Economics*, 3.3 (1981), 183-99 <[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)>.

masyarakat karena Enron baru saja diumumkan sebagai 50 perusahaan terbaik di Amerika Serikat yang memiliki pertumbuhan tercepat dan salah satu dampak besar akibat kecurangan tersebut, sekitar 30.000 karyawan kehilangan pekerjaan, tidak hanya karyawan tetapi juga stakeholders dan shareholders terkena imbasnya, artinya, meskipun sudah terjadinya perkembangan zaman namun praktik ketidakprofesionalan dan kecurangan masih banyak terjadi. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.<sup>10</sup>

Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah Indonesia berupaya menjaga kualitas auditor dengan cara menawarkan jasa akuntan publik, pemerintah menerbitkan “Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan dari pertaturan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003”. Berdasarkan dalam Pasal 3 ayat 1 peraturan tersebut, “ KAP dapat memberi layanan jasa audit umum untuk laporan keuangan entitas untuk paling lama selama enam tahun buku secara berturut serta akuntan publik ini dapat memberi layanan jasa audit umum setidaknya tiga tahun buku berturut-turut. Kemudian Peraturan ini dilakukan pembaharuan oleh OJK di tahun 2017. Merujuk pada peraturan OJK yang dirangkum dalam POJK No.13/POJK.03/2017 mengungkapkan bahwasannya pihak yang menjalankan aktivitas layanan jasa keuangan ini wajib atau harus melakukan pembatasan penggunaan layanan jasa audit untuk informasi keuangan tahunnya dengan pihak

---

<sup>10</sup>Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”, *Jurnal Akuntansi* Volume 4, No.1 (2012): 33-56

akuntan publik yang tidak berbeda, terlama secara berturut-turut ialah tiga tahun untuk buku pelaporannya.<sup>11</sup>

Fenomena kualitas audit yang rendah banyak menjadi sorotan, karena banyak pengguna laporan keuangan yang diaudit memiliki kenyataan lain dengan penyampaian informasi yang sesungguhnya. Salah satunya entitas Deloitte yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Kementerian Keuangan menyebut dua akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap standar audit professional. Demikian pula seperti masalah *Price Waterhouse Coopers* (PWC) 2017 dan Deloitte Indonesia 2018 yang mengalami kegagalan dalam melaksanakan audit karena tidak dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yang telah diaudit. British Telkom merupakan perusahaan multinasional terkemuka di Inggris, diaudit secara global oleh KAP dan termasuk empat besar, *Price Waterhouse Coopers* (PWC). Akibat kejadian ini, reputasi KAP dan profesi akuntansipun rusak. Tidak ada penipuan dalam perusahaan telekomunikasi Inggris yang ditemukan oleh PWC. Metodanya adalah meningkatkan keuntungan perusahaan secara stabil dalam setahun melalui bekerja sama dengan klien serta menyebarkan kewajiban keuangan perusahaan melalui kontrak vendor yang dipalsukan.<sup>12</sup>

Tidak hanya itu, PT. Asuransi Adi Sarana Wanaartha (Wanaartha Life) baru-baru ini telah melakukan pelanggaran audit yaitu melakukan rekayasa pelaporan keuangan terhadap OJK. Ogi menyebutkan PT Wanaartha Life menjual produk

---

<sup>11</sup> Ika Nur Astuti, Yuyu Putri Senjani, and Slamet Haryono, 'Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan Dan Ukuran Kap', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22.2 (2022), 231–52 <<https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13985>>.

<sup>12</sup> Louista Ainun Nissa Farhanni, "Pengaruh Size Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi *Audite Delay*", *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*, Volume 4, No 1(2022)

dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Kondisi ini direkayasa oleh PT Wanaartha Life sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi sebenarnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023.<sup>13</sup>

Salah satu syarat yang harus dimiliki suatu perusahaan adalah membuat laporan keuangan menjadi akuntabilitas sehingga dapat diakses oleh publik dan pihak yang membutuhkan. Dimana kualitas audit sangat dibutuhkan, karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keakuratan dan realibilitas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor sebagai dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang oleh manajemen juga sebagai refleksi/evaluasi bagi pemakai laporan keuangan tersebut.<sup>14</sup> Informasi yang dihasilkan manajemen biasanya belum bisa mendapatkan keyakinan atas kualitas laporannya oleh *stakeholder*. Sehingga dapat dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen dengan tujuan laporan keuangan memiliki kualitas dan realibilitas yang tinggi. Informasi laporan keuangan haruslah relevan, ketepatan

---

<sup>13</sup> Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi, [ojk.co.id](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx), (2023) <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>

<sup>14</sup> Eunike Dwimilten, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4.4 (2015), 1–20.



waktu mempublikasikan laporan keuangan akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Laporan terkait informasi keuangan merupakan hal yang sangat penting karena informasi yang termuat di dalamnya. Dalam Informasi laporan keuangan tersebut haruslah memiliki kualitas informasi yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan dan dipakai dengan akurat, hal ini karena dapat bertujuan untuk proses pengambilan keputusan bagi setiap orang yang memiliki kepentingan tersebut. Informasi yang memiliki kualitas tinggi mampu ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit pada proses dan prosedur auditing.<sup>15</sup> Kualitas audit menjadi isu penting ketika berbagai perusahaan global skandal keuangan yang melibatkan akuntan dan auditor.<sup>16</sup> Proses audit yang berkualitas harus mendeteksi transaksi yang tidak biasa dalam laporan keuangan, mencegah kesalahan material, dan mengomunikasikan temuan dengan manajemen sebelum menerbitkan laporan audit.

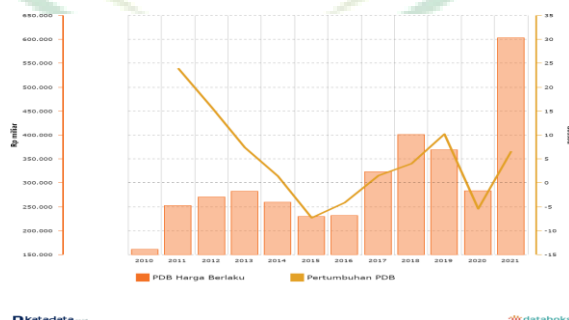
Pada bagian perusahaan pertambangan juga tidak lepas dari adanya kasus kecurangan, perusahaan tambang menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) tahun 2016 terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan 0,9%. Contoh kasus pertambangan yaitu kasus PT. Timah. PT. Timah, sesuai penuturan Soda (2016) dari tambang.com memberi pernyataan tentang perusahaan tersebut dicurigai menciptakan laporan keuangan yang palsu. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menjelaskan bila laporan keuangan fiktif dilakukan dengan tujuan untuk menutupi situasi keuangan PT. Timah yang sudah tiga tahun kurang sehat,

---

<sup>15</sup> Rahmat Fauzi, Charoline Cheisviyanny, Dovi Septiari. "Faktor Determinasi Kualitas Audit: Studi Empiris pada Entitas yang Listing di Bursa Efek Indonesia Priode 2015 – 2019", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* Volume 4, No 2, (2022): 408-424, <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/index>

<sup>16</sup> Allam Mohammed Mousa Hamdan, Gagan Kukrija, Bahaa Sobhi AbdeLatif Awwad, Maher Mousa Dergham. "The Auditing Quality and Accounting Conservatism", *International Management Review*, Volume 8 No 2, (2012)

maka membuat laporan fiktif tersebut, sehingga berdampak kerugian sejumlah Rp59 miliar. “Jurnalis (Afrianto, 2019) dari detik.com juga memberikan informasi bahwa dari semester I tahun 2015 laporan keuangan PT. Timah sudah dilakukan manipulasi, sehingga terjadi adanya peningkatan hutang sebesar 100% mencapai Rp. 2,3 Triliun”. Tidak hanya kasus kecurangan PT Timah, PT Bumi Resources pun bertindak curang. Kecurangan yang sudah dilaksanakan oleh PT Bumi Resources, yaitu memanipulasi akuntansi untuk laporan keuangannya bagi peningkatan perusahaan tersebut. Jadi, audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) sehingga bisa digunakan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Beberapa faktor yang dinilai ikut mempengaruhi kualitas audit, yaitu masa perikatan audit, ukuran perusahaan, serta komite audit.<sup>17</sup>



Gambar 1.1 Grafik Produk Domestik Bruto (PDB) Subsektor Pertambangan

Dari gambar diatas menunjukkan pertumbuhan subsector pertambangan pada tahun 2021 lebih baik disbanding tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi

<sup>17</sup> Nastia Putri Pertiwi, Amir Hasan & Hardi. “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit”, *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, Volume 4, No. 2 (2016):147-160

sedalam 5,43%. Tetapi, pencapaian tersebut masih terhitung lebih rendah sebelum terjadinya pandemi covid'19, yang mampu tumbuh diatas 10% pada tahun 2019 seperti pada grafik diatas. Perekonomian global yang mulai pulih akibat dampak pandemi membuat permintaan ekspor komoditas batu bara meningkat. Alhasil, harga batu bara di pasar internasional bergerak naik sepanjang 2021. Seiring dengan pergeseran harga tersebut, volume ekspor batu bara Indonesia meningkat tipis 1,14% menjadi 345,45 juta ton pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun nilainya melonjak 82,59% menjadi US\$ 26,53 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya US\$14,53 miliar.

Adapun pada perusahaan ADRO, meskipun mengalami penurunan kinerja, total penjualan ADRO kuartal III tahun lalu mencapai US\$ 1,954 miliar atau setara dengan Rp 27,36 triliun (kurs Rp 14.000/US\$) dan INDY mencapai US\$ 1,538 miliar atau setara Rp 21,53 triliun. Total produksi batu bara sepanjang tahun 2020 ADRO sebesar 54,53 juta ton atau turun 6% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Selain itu PT Timah Tbk (TINS) sepanjang semester I 2020, emiten pelat merah tersebut membukukan rugi bersih sebesar Rp390,07 miliar. Buruknya kinerja keuangan Timah juga terlihat dari pendapatannya yang turun 18,48 persen secara tahunan (*yo-y*) di semester I-2020 lalu. Produsen timah terbesar di Indonesia ini hanya membukukan pendapatan Rp7,97 triliun hingga akhir Juni 2020, dari sebelumnya Rp9,78 triliun. Selain Timah, penurunan kinerja keuangan juga dialami oleh PT Aneka Tambang Tbk atau Antam yang mencatat laba bersih semester I 2020 sebesar Rp84,82 miliar atau anjlok 80,18 persen dibandingkan capaian yang diparuh pertama yang mencapai Rp.428 miliar.

Menurut Yazid dan Suryanto, menyatakan bahwa sistem audit konvensional memberikan penilaian yang bebas dan tidak mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan oleh islam. Sistem kapitalis ini dinilai berbeda

dengan sistem ekonomi islam yang menjunjung tinggi nilai moral, berkeadilan, serta kesejahteraanbersama. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah, Sistem kapitalis ini banyak didominasi oleh perolehan riba, gharar dan maysir atau yang lainnya yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah.<sup>18</sup> Adapun prinsip-prinsip ekonomi islam yang merupakan bangunan ekonomi islam didasarkan dari lima nilai universal yaitu: Tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil).<sup>19</sup> Tetapi penilaian terhadap proses audit tidak dapat diukur secara langsung. Pengukuran kualitas audit bersifat multidimensi, dan secara inheren tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, tidak ada satupun karakteristik auditor yang dapat digunakan sebagai pengukuran audit kualitas. Kredibilitas informasi keuangan dan hasil audit yang sangat akurat dipengaruhi oleh kualitas audit.<sup>20</sup>

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil, dan menengah berdasarkan aset (kekayaan)

---

<sup>18</sup> Helmi Yazid dan Tulus Suryanto. "Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Menurut Audit Syariah: Sebuah Studi untuk Jakarta Islamic Indeks", *Jurnal Internasional Ekonomi dan Administrasi Bisnis*, Volume IV, Edisi 1, (2016): 20 - 38

<sup>19</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 3 ed (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 17.

<sup>20</sup> Steven Balsam, Jagan Krishnan dan Joon S. Yang. "Auditor Industry Specilization and Earnings Quality", *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, Volume 22 No. 2, (2003): 71–97, <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.71>

adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar.<sup>21</sup>

De Angelo tahun 1981 berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.<sup>22</sup>

Pada penelitian Cahyadi tahun 2022 menyatakan kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan besar lebih cenderung memiliki audit berkualitas tinggi.<sup>23</sup> Riset lain yang mendukung bahwa ukuran perusahaan mampu meningkatkan kualitas audit diantaranya Yuliana dan Hapsari (2013) Manggar dan Prima (2020) Nakita dan Rina (2018). Pada penelitian penelitian Rahmi et. Al (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan kecil memiliki informasi dengan system pengawasan yang lemah, dan kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan ini akan mengasilkan audit yang berkualitas karena

---

<sup>21</sup> Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor.: KEP-11/PM/1997 Tanggal 30 April 1997 Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah atau Kecil.

<sup>22</sup>Pancawati Hardiningsih. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Kajian Akuntansi*, Volume 2, No. 1 (2010): 61 - 76

<sup>23</sup> Natalia Cahyadi, 'Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit', *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2022, 1 (2), 1.2 (2022) <<https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>>.

peningkatan kualitas audit akan lebih terlihat pada perusahaan kecil. Namun Pada penelitian yang berbeda, Hasanah dan Putri (2018), Anisa *et Al* (2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan, hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang menunjukkan hanya dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan.<sup>24</sup> Dan pada Penelitian Paramita dan Latrini (2015) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit.

Adanya *research gap* dalam memunculkan kesempatan bagi peneliti untuk mengajukan hipotesis dengan menghadirkan komite audit sebagai moderating. Komite audit adalah suatu faktor yang memiliki peran dalam memberi pengaruh pada kualitas audit. Komite audit merupakan pihak yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris sehingga dapat meningkatkan independensi auditor tersebut. Keberadaan komite audit merupakan salah satu bentuk pengendalian internal yang dilakukan perusahaan atas laporan keuangan. Pengendalian internal adalah proses pengendalian yang dipengaruhi oleh integritas pimpinan puncak untuk mendatangkan jajaran direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan yang terkait dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan.<sup>25</sup> Namun Silver *et al.*, (2008) dalam Hartadi (2009) menyatakan bahwa tanggung jawab komite audit akan membantu dalam menjaga kualitas audit eksternal dimasa yang akan datang. Komite audit diharapkan dapat mengurangi

---

<sup>24</sup> Ade Nahdiatul Hasanah, Maya Sari Putri. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi*, Volume 5, No. 1, (2018):11-21

<sup>25</sup> Corry Kristanti, Hadri Mulya. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit *Delay* Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel yang Dimoderasi", *DIJEFA: Dinas International Journal of Economics, Finance and Accounting*, Volume 2, No. 3, (2021): 283-294, <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3>

perilaku *oportunistik* manajer sehingga dapat berperan untuk memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan dan mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan yang material. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan mampu meningkatkan kualitas audit.<sup>26</sup> Hasil ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Dede Sutani & Siti Khairani(2018) dan Hartadi (2012).

Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan memiliki sifat dan karakteristik industri yang berbeda dengan industri lainnya. Salah satu karakteristik yang sangat berbeda yaitu resiko relatif lebih tinggi dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun lingkungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan komoditi lain pada umumnya. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang paling berpengaruh bagi perkembangan perekonomian negara disebabkan kontribusinya dalam penyediaan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk kebutuhan negara bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.<sup>27</sup> Pertumbuhan ini dapat kita lihat pada tabel *year to date* tahun 2020 dibawah ini

Tabel 1.1  
Perubahan YTD tahun 2020

No	Sektor	Perubahan YTD %
1.	Industri dasar dan Kimia	-5,84
2.	Aneka Industri	-11,76

---

<sup>26</sup> Riska Damayanti. “Pengaruh Profesional Fee Audit, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi”, *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECT: Economic, Accounting, Management and Business*, Volume 5, No. 4, (2022): 1142-1149, <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.590>

<sup>27</sup> Erfan Effendi and Ridho Dani Ulhaq, ‘Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit’, *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5.2 (2021), 1475–1504.

3.	Industri Barang Konsumsi	-10,74
4.	Properti	-21,33
5.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	-12
6.	Keuangan	-1,59
7.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	-0,45
8.	Manufaktur	-9,22
9.	Pertambangan	23,69
10.	Perkebunan	-1,74

Sumber: BEI, 2020

Dari 10 sektor saham yang ada di BEI, hanya sektor pertambangan yang hijau secara *Year to date*. Artinya, sebagian besar saham-saham pertambangan memiliki kinerja yang positif sepanjang 2020. Secara umum, kinerja saham sektor pertambangan baik karena pengaruh faktor peningkatan harga komoditas.

Selain itu, pemilihan sampel pada sub sektor pertambangan pada periode 2017-2022 adalah karena pada periode tersebut kondisi perekonomian Indonesia sedang melambat dikarenakan adanya covid'19 yang menyerang dunia pada akhir tahun 2019 sehingga permintaan akan komoditas hasil pertambangan mengalami penurunan. Hal ini tentu akan merugikan perusahaan tambang karena kondisi tersebut dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang ikut menurun.

Menurut data Blommborg pada bulan April 2020 semua komoditas mineral dan batubara mengalami penurunan harga kecuali emas.<sup>28</sup> Dimana salah satu sektor tambang yakni batu bara juga mengalami penurunan

---

<sup>28</sup> Gaibi, Z., Marta. M., Parkin, M. "How Procurement Leaders Can Bring Metals And Mining Up To Speed". (2020), <https://www.mckinsey.com/industries/metals-and-mining/our-insights/how-procurement-leaders-can-bring-metals-and-mining-up-to-speed>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2022



permintaan ekspor di beberapa negara diantaranya, China, India, Korea, Jepang, dan Taiwan. Kinerja emiten batu bara rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih mulai dari 20% hingga lebih dari 50% secara tahunan atau *Year on year* (yoy) pada semester I, bahkan ada yang merugi.<sup>29</sup> Beberapa perusahaan pertambangan seperti PT. Bukit Asam (PTBA), PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT. Timah Tbk (TINS) menjadi salah satu contoh perusahaan yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami penurunan harga komoditas. Penurunan komoditas yang dialami sektor pertambangan sebesar 25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, masalah yang dialami sektor pertambangan menjadi faktor penyebab menurunnya permintaan dari Tiongkok dan Negara berkembang lainnya hal ini mengakibatkan penurunan yang signifikan mengenai kinerja sektor pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas dan hasil penelitian terdahulu yang disebutkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini kembali dengan mengambil judul, **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2022).**

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka permasalahan-permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>29</sup> Muchammad Egi Fadliansyah "Kinerja Emiten Batu Bara Anjlok Imbas Pandemi dan Penurunan Harga", (2022), <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5f353137a1d66/kinerja-emiten-batu-bara-anjlok-imbaspandemi-dan-penurunan-harga>, diakses pada tanggal 28 oktober 2022

1. Pentingnya kualitas audit yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan pihak lainnya yang berkepentingan.
2. Pemenuhan standar audit oleh auditor bukan hanya berdampak terhadap peningkatan kualitas audit, namun juga diduga berdampak pada lamanya penyelesaian audit.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian dan tidak konsistensi temuan dari penelitian sehingga, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka batasan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Mengingat banyak faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit dalam suatu perusahaan, untuk itu agar penelitian ini dapat fokus dan mendalam, maka penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup dari penelitian ini. Penulis memfokuskan penelitian pada pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021?
2. Bagaimana komite audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan periode yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021?

3. Bagaimana kualitas audit dalam perspektif ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut yaitu,

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui komite audi variabel yang memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021
3. Untuk mengetahui kualitas audit dalam perspektif islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi islam khususnya, seperti Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit.
2. Bagi Akademis  
Manfaat dari penelitian ini secara akademis yaitu menjadi bahan referensi acuan atau masukan bagi para akdemis. Sehingga dengan adaya penelitian ni dapat dijadikan bahan studi komprasi unutup peneliti selanjutnya dengan mengambil tema yang sama. Dan diharapkan dapat menjadi informasi untuk penelitian lanjutan dan dapat mengembangka penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang Ilmu Ekonomi dan Ilmu Akuntansi Islam Khususnya.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dirahapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada perusahaan terkait variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dan resiko serta konsekuensi yang diperoleh atas kebijakan perusahaan. Serta dapat digunakan oleh Akuntan Publik sebagai dukungan untuk melakukan tugasnya secara profesional dengan menjaga indenpendensi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja audit serta kualitas audit yang dihasilkan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut maka penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang ruang lingkupnya berhubungan dengan penelitian ini. Namun terdapat perbedaan Variabel, Objek dan Periode Waktu yang digunakan berbeda sehingga antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga mampu melengkapi satu sama lain. Berikut ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2017-2020”, Yaitu:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Terbit dan Judul	Metode / Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1.	Anastasia Angesti Nurintiati Agus	Menggunakan metode kuantitatif dengan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenur	Menambahk an variabel Indpenden Tenure

	<p>Purwanto/ 2017 Dengan Judul “Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit”.<sup>30</sup></p>	<p>beberapa pengujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> <li>• Uji Statistik F</li> <li>• Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</li> <li>• Uji Hipotesis</li> </ul> <p><b>Variabel Independen:</b> Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Moderasi:</b> Komite Audit</p>	<p>dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan akrual diskreatif. Sedangkan ukuran KAP dan spesialisasi auditor tidak memiliki signifikansi untuk kualitas audit. Peran komite audit mampu memoderasi antara tenur dan kualitas audit.</p>	<p>KAP, Ukuran KAP, Apesialisasi Auditor, dan Audit Fee. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI) periode 2013 – 2015 Serta terbaharuan tahun dalam penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya.</p>
2.	Nicholas Yawada	Menggunakan metode	Hasilnya menunjukkan	Pada penelitian

<sup>30</sup> Nurintiati Anastasia Angesti and Purwanto Agus, ‘Pengaruhtenurekap, Ukuran Kap, Spesialisasiauditor Danaudit Feeterhadap Kualitas Auditdengan Moderasi Komite Audit’, *Diponegoro Journal Of Accounting* , 6.3 (2017), 1–13.

	Zocho Wau, Anita Nopiyanti, Lidya Primta Surbakti/2020 Dengan Judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit” <sup>31</sup>	<p>Analisis Regresi Logistik dengan beberapa pengujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Multikolinieritas</li> <li>• Uji Kelayakan Keseluruhan Model</li> </ul> <p><b>Variable Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit dan Audit Tenure</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p>	<p>bahwa (1) ukuran perusahaan dan (2) keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi, untuk (3) audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>	<p>sebelumnya menambahkan Variabel independen yaitu Audit Tenure, Keahlian Komite Audit dan bukan sebagai variabel moderasi. Sedangkan pada penelitian ini komite audit sebagai variabel moderasi.</p>
3.	Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria	Menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan	Menambahkan Variabel independen

<sup>31</sup> Nicholas Yawada Zocho Wau, Anita Nopiyanti, Lidya Primta Surbakti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, Volume 1, No 1 (2020):807-819

	Sitorus, dan Siska Roos Haumahu/ 2021 Dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service And Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 <sup>32</sup>	dengan beberapa pengujian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> <li>• Probabilitas Plot</li> <li>• Uji T</li> <li>• Uji F</li> </ul> <b>Variabel Independen:</b> Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Trade, Service and Investment. Audit Delay berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit	Audit Tenure dan Audit Delay.  Studi kasus pada Perusahaan Trade, Service And Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
4.	Abigail Dwi Pangestu	Menggunakan metode	hasil penelitian	Pada penelitian

---

<sup>32</sup> Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria Sitorus, and Siska Roos Haumahu, ‘Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4.1 (2021), 190–200 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>>.

	<p>Setiadi, Valentine Siagian/2022 Dengan Judul “Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit <i>Report Lag</i> terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2016-2020)”<sup>33</sup></p>	<p>kuantitatif dengan beberapa pengujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Kelayakan Model Regresi</li> <li>• Uji Nagelkerke R Square</li> <li>• Uji Hipotesis</li> </ul> <p><b>Variabel Independen:</b> Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit <i>Report Lag</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p>	<p>yang sudah diperoleh adalah variabel jumlah komite audit mampu untuk memberikan peran dalam mempengaruhi kualitas audit di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020. Hasil signifikan diperoleh dari ukuran perusahaan dan jumlah komite audit, sedangkan audit <i>report lag</i> dalam</p>	<p>terdahulu menambah an Variabel Independen Audit Report Lag dan komite audit. Sedangkan pada penelitian ini komite audit ditambahkan sebagai variabel moderasi. Serta terbaharuan tahun dan objek penelitian dibandingkan penelitian sebelumnya.</p>
--	--	--	--	--

<sup>33</sup> Abigail Dwi Pangestu Setiadi, Valentine Siagian. “Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit *Report Lag* terhadap Kualitas Audit” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 9 Nomor 2 (2022):699-708, <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>



			penelitian ini tidak mempengaruhi kualitas audit.	
5.	Setya Aji Pamungkas, Dian Indri Purnamasari, Windyastuti Widyastuti/2022 Dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit” <sup>34</sup>	Menggunakan metode kuantitatif dengan beberapa pengujian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Hosmer and Lemeshow Test</li> <li>• Uji Koefisien Determinasi</li> <li>• Uji Hipotesis</li> </ul> <b>Variabel Independen:</b> Audit Tenure, Fee Audit dan Komite Audit <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja audit dan biaya audit berdampak pada kualitas audit. Komite audit dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.	Pada penelitian terdahulu menambah Variabel independen Audit tenure, Dan Fee Audit. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu Komite Audit.

<sup>34</sup> Setya Aji Pamungkas, Dian Indri Purnamasari, Windyastuti Widyastuti, “Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, Volume 3, No 2 (2022): 166-175

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami dengan mudah dan memenuhi syarat penulisan, oleh karena itu penulisannya ini terbagi menjadi beberapa tahapan yakni dalam bentuk bab, isi dari antar bab tersebut harus saling berkaitan satu sama lainnya, sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu, dan sistematika penulisan

### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori dan variable-variabel yang diteliti. Selain itu, pada bab ini membahas tentang kerangka pikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini menguraikan tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya meliputi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi

operasional variable, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV**

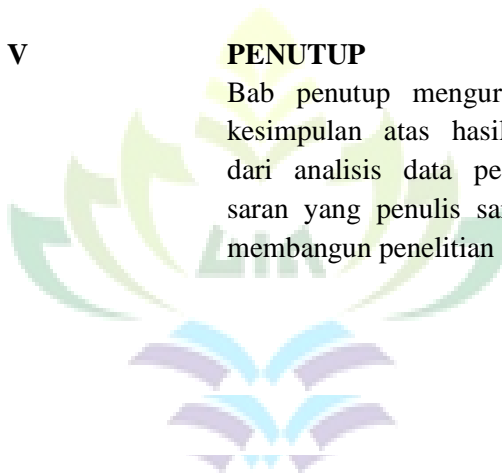
#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisisnya.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Bab penutup menguraikan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari analisis data penelitian, serta saran yang penulis sampaikan guna membangun penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Teory Agency* (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling (1976), mengembangkan *agency theory*, yang menyatakan bahwa manajemen (sebagai agent) dan pemilik modal (sebagai principal) masing-masing ingin memaksimalkan utilitynya.<sup>35</sup> Teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak yang dimuat dalam bentuk atau bentuk lainnya, yang terdiri atas pihak agen dan pihak prinsipal. Pihak agen adalah pihak yang diberi kewenangan guna melakukan perbuatan dibawah pengawasan pihak lain, yaitu prinsipal. Sedangkan prinsipal adalah pihak yang memberikan kewenangan terhadap agen untuk melakukan tindakan tertentu dan pengawasan tindak agen.<sup>36</sup>

Teori agensi dapat diperkirakan sebagai suatu kontrak antara prinsipal (pemilik perusahaan/pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (manajer perusahaan) untuk melakukan kegiatan perusahaan.<sup>37</sup> Prinsipal sebagai pemilik perusahaan berkewajiban mempersiapkan fasilitas serta dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, kemudian agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan pemegang saham, untuk memakmurkan dan meningkatkan keuntungan pemegang saham melalui peningkatan perusahaan, untuk itu agen dalam hal ini manajer perusahaan akan mendapatkan gaji, bonus, dan kompensasi lainnya.

Hubungan keagenan yang diperbolehkan oleh hukum

---

<sup>35</sup> Ikatan Komite Audit Indonesia, *Komite Audit, Ikai.Id*, 2014 <<https://www.ikai.id/>>.

<sup>36</sup> Budi santoso, *Keagenan (Agency)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h.4.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 8.

diantaranya (*a lawful purpose*), bukan sesuatu yang dilarang oleh ketentuan hukum (*prohibited by law*), ataupun yang bertentangan. Berikut hubungan keagenan yang dilarang oleh hukum, antara lain:

- a. *Professionals licensee*, agen yang tidak berlisensi tidak dapat dipilih untuk menjalankan kewajiban tertentu dan yang hanya dapat dilakukan oleh profesi yang berlisensi.
- b. *Agent* tidak dapat ditunjuk untuk mewakili prinsipal dalam memberikan hak suara, pemilihan umum, atau untuk melakukan tindak kriminal tertentu.
- c. *Agent* tidak dapat ditunjuk untuk melaksanakan tugas pelayanan yang bersiar pribadi.

Dalam kegiatan berbisnis, nyaris seluruh kegiatan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia tidak lepas dari peran dan keberadaan agen, dan hampir tidak ada bisnis yang dapat dioperasikan hanya oleh pemilik perusahaan sendiri.<sup>38</sup> Dengan menggunakan agen, prinsipal dapat memasuki ke beberapa besar transaksi bisnis dibandingkan dilakukan sendiri oleh prinsipal, agen pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah kerja sama dalam menjalankan bisnis perusahaan.<sup>39</sup>

Keadaan asimetri informasi menyebabkan perbedaan informasi penutup bahwa manajer (*agent*) lebih tahu dari pemilik (*principal*) dalam rangka mewujudkan kepentingan pribadi. Kondisi ini dapat menyesatkan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan ketika manajer dengan sengaja memberikan informasi laporan yang tidak benar melalui laporan keuangan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 15.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 16.

kepada pengguna yang disebut prinsipal.<sup>40</sup> Dengan adanya kebebasan agen tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan principal atau yang biasa disebut dengan asimetri informasi. Semakin baik audit yang dilakukan oleh auditor, maka kualitas audit yang di hasilkan akan semakin baik juga. Sehingga konflik kepentingan antara principal dan juga agen terkait asimetri informasi dalam perusahaan dapat teratasi dan antara principal dan agen akan sama-sama saling menguntungkan.<sup>41</sup>

## 2. *Compliance Theory* (Teori Kepatuhan)

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup> Adapun dua perspektif dalam literasi sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berasumsi bahwa individu secara menyeluruh didorong oleh kepentingan pribadi dan persepsi terhadap perubahan-perubahan yang dikaitkan dengan perilaku.

Sulistyo (2012), menyebutkan bahwa ada dua perspektif dasar tentang kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memiliki asumsi bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan respon-respon terhadap perubahan insentif dan penalti yang berkaitan dengan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 72.

<sup>41</sup> Dzikri Fahrurroji, Charoline Cheisviyanny, Dovi Septiari. "Faktor Determinasi Kualitas Audit", *Wahana Riset Akuntansi*, Volume 10, No 1, (2022): 23-35

<sup>42</sup> Vira Mustika Indreswaril , Erinoss. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* Vol. 5, No 2, (2023): 438-45

perilaku. Perspektif normatif berkaitan dengan hal yang orang diasumsikan sebagai moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadinya.<sup>43</sup>

Terdapat hubungan antara *compliance theory* dengan kualitas audit yang diukur dengan lama waktu audit. Teori kepatuhan dapat memotivasi berbagai pihak untuk menaati peraturan yang sudah ditetapkan, hal tersebut juga berlaku pada emiten yang berusaha untuk memenuhi kewajibannya pada stakeholder yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

### 3. *Shariah Enterprise Theory (SET)*

*Shariah Enterprise Theory* dikembangkan dari *enterprise theory*. Diantara teori-teori yang telah ada sebelum *shariah enterprise theory*, menurut Triyono menjelaskan bahwa aksioma paling penting yang harus menjadi dasar dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam sharia enterprise theory adalah Allah SWT sebagai sumber utama, karena Dia adalah Pemilik Tunggal dan Mutlak dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders pada prinsipnya merupakan amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Enterprise theory memiliki pengertian yang luas dimana teori ini lebih bersifat sosial tertuju pada aspek-aspek sosiologi dan pertanggungjawaban.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sabran Gazali and Lailatul Amanah, 'Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.11 (2021), 1–18

<sup>44</sup> Meldona, et al, Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory, *Advances in Economics, Business and Management*

*Shariah Enterprise Theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban terhadap pemilik perusahaan dan *stakeholder*. *Shariah Enterprise Theory* menjelaskan bahwa hakikat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (khalifa fil ardh). *Shariah Enterprise Theory* memberi bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah secara vertikal yaitu pihak yang paling tinggi dan sebagai tujuan utama hidup manusia, yang kemudian pertanggungjawaban dijabarkan secara horizontal yaitu kepada sesama manusia dengan menyajikan laporan, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang berguna untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan. *Shariah Enterprise Theory* dianggap paling pas untuk akuntansi syariah karena teori ini mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran dan pertanggungjawaban.<sup>45</sup>

*Shariah enterprise theory* tidak menempatkan manusia sebagai pusat dari segalanya, sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tapi sebaliknya, syariah enterprise theory menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segalanya. Sharia enterprise theory memiliki cakupan yang lebih luas daripada enterprise Theory dan dikembangkan berdasarkan metafora zakat, sehingga lebih mewakili bagaimana kinerja entitas bisnis Islam diukur dan dilaporkan, kepribadian yang seimbang.<sup>46</sup>

Hubungan *Shariah Enterprise Theory* dengan penelitian ini berkaitan dengan pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan

---

Research, Volume 135, 3<sup>rd</sup> Asia Pacific Internasional Conference of Management and Business Science (AICMBS 2019), 2020.

<sup>45</sup> Jamaludin, "Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021):138-139

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 16.



terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik minat calon investor untuk menginvestasikan dananya.

#### 4. Kualitas Audit

##### a) Pengertian Kualitas Audit

De Angelo mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan asumsi pasar bahwa keuangan laporan berisi kesalahan, dan auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan tersebut.<sup>47</sup> Penjelasan mengenai kualitas audit tidak terlepas dari teori keagenan. Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling tahun 1976 menyatakan teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara pemilik dan (*Principal*) dengan manajemen (*Agent*) untuk melakukan beberapa pemilik berdasarkan pendelegasian wewenang dari pemilik kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode

---

<sup>47</sup> DeAngelo, Le. "Auditor Size and Auditor Quality". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3, No. 3, (1981)

etik akuntan publik yang relevan.<sup>48</sup> Menurut Balsam penilaian terhadap proses audit tidak dapat diukur secara langsung. Pengukuran kualitas audit bersifat multidimensi, dan secara inheren tidak dapat diukur secara langsung.<sup>49</sup> Oleh karena itu, tidak ada satupun karakteristik auditor yang dapat digunakan sebagai pengukuran audit kualitas. Kredibilitas informasi keuangan dan hasil audit yang sangat akurat dipengaruhi oleh kualitas audit.

Kualitas audit merupakan suatu proses guna memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, kantor akuntan publik harus mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar tersebut secara konsisten dalam setiap penugasannya.<sup>50</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana auditor dalam menjalankan audit harus dapat menaruh keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan yang di audit telah terbebas dari salah saji yang material dan juga kecurangan yang terjadi. Untuk meyakinkan hal itu auditor harus perpedoman kepada standar audit yang telah di tetapkan. Auditor sendiri menganggap bahwa kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai dengan standar audit yang ada dan dapat

---

<sup>48</sup> Octaviana Arisinta. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XXIII, No. 2 (2013):266-278

<sup>49</sup> Steven Balsam, Jagan Krishnan, and Joon S. Yang. "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality", *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, Volume 22, No. 2 (2003): 71-97, <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.71>

<sup>50</sup> Bingky Aresia Landarica, Nurul Ilman Arizqi. "Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat)", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol XI, No 1 (2020): 33-44

menilai resiko bisnis perusahaan auditee dengan tujuan untuk meminimalisir resiko litigasi dan menjaga reputasi auditor.<sup>51</sup>

**b) Hal-hal yang mempunyai hubungan dengan kualitas audit**

Ada beberapa hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor melakukan audit pada klien yang sama, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
- 2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
- 3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
- 4) Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Dalam penelitian ini pengukuran pada kualitas audit adalah menggunakan lama waktu

---

<sup>51</sup> Citra Etika, Liya Ermawati, and Junaini Bustami, 'Analisis Pengaruh Independensi Auditor Dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5.1 (2022), 17–28 <[https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9515](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9515)>.

<sup>52</sup> M. N. T. Hapsari dan L. Purwanti Alim, " Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi ," *In Simposium Nasional Akuntansi X Makassar 2007* (n.d): hal 1-26

penyelesaian audit, yang mana diukur dari Tanggal terbit laporan audit – Tanggal terbit laporan keuangan.

**c) Indikator Kualitas Audit**

Berdasarkan IAPI Nomor 4 tentang panduan indikator kualitas audit indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi auditor
- 2) Etika dan independensi auditor
- 3) Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- 4) Pengendalian mutu perikatan
- 5) Hasil revidi mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal
- 6) Rentang kendali perikatan

Agar memberikan manfaat yang optimal, setiap KAP dapat menerbitkan laporan transparansi indikator kualitas audit sebagai saran untuk mengkomunikasikan pemenuhan indikator kualitas audit kepada para pemangku kepentingan termasuk :

- a. Pengguna jasa akuntan publik
- b. Regulator profesi akuntan publik
- c. Instansi pemerintah dan regulator lainnya
- d. Komite audit
- e. Pihak lain yang relevan

**5. Kualitas Audit Dalam Perspektif Islam**

Standar auditing dalam perspektif Islam merupakan pedoman mengenai tujuan dan prinsip umum pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga keuangan islam yang beroperasi sesuai dengan prinsip dan

aturan syariah. Auditor selalu dalam pengawasan Allah yang akan dicatat semua perbuatannya oleh Malaikat, maka auditor akan melakukan tugasnya sebagai penilai kewajaran laporan keuangan akan bersikap jujur dan adil. Akuntan muslim harus berupaya untuk selalu menghindari pekerjaan yang tidak disukai oleh Allah SWT karena takut mendapat hukuman di akhirat. Dimana hal ini tercantum dalam surat Al-infithar (82): 10-12.

۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۱۲  
وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

Artinya: *Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Infithar (82): Ayat 10-12)*

Dalam surat Al A' raaf (7) ayat 85:

تَبَخَسُوا وَلَا الْأَرْضِ فِي تَفْسُدُوا وَلَا شَيْءَهُمْ  
مِّنْ بَيِّنَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ وَالْمِيزَانَ الْكَيْلِ فَأَوْفُوا النَّاسَ  
رَبَّكُمْ  
إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكُمْ إِصْلَاحَهَا مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ

Artinya: : .... *Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik*

*bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman (Al-A'raaf (7):85)*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, para auditor sudah selayaknya menuliskan dan menilai kewajaran dari laporan keuangan kliennya sesuai dengan yang terjadi, tidak curang, dan tidak ada yang disembunyikan. Auditor melihat dari bukti-bukti transaksi yang dicocokkan dengan laporan keuangan apakah sudah sesuai standar audit syariah, dan apakah sistem yang dilakukan dalam perusahaan sudah sesuai dengan standar audit syariah. Bila laporan keuangan dan sistem belum sesuai dengan standar audit syariah maka dikeluarkan laporan auditor tidak wajar. Namun, bila laporan dan sistem perusahaan sudah sesuai dengan standar audit syariah maka dikeluarkan laporan kewajaran tanpa pengecualian. Semua laporan auditor harus dipublikasikan sesuai dengan pelaksanaannya agar tidak merugikan pihak lain.

Para auditor sudah selayaknya menuliskan dan menilai kewajaran dari laporan keuangan kliennya sesuai dengan yang terjadi, tidak curang, dan tidak ada yang disembunyikan. Auditor melihat dari bukti-bukti transaksi yang dicocokkan dengan laporan keuangan apakah sudah sesuai standar audit syariah, dan apakah sistem yang dilakukan dalam perusahaan sudah sesuai dengan standar audit syariah. Bila laporan keuangan dan sistem belum sesuai dengan standar audit syariah maka dikeluarkan laporan auditor tidak wajar. Namun, bila laporan dan sistem perusahaan sudah sesuai dengan standar audit syariah maka dikeluarkan laporan kewajaran tanpa pengecualian. Semua laporan auditor harus dipublikasikan sesuai dengan pelaksanaannya agar

tidak merugikan pihak lain.<sup>53</sup>

Fatwa AAOIFI yang mengatur tentang audit syariah yaitu ASIFI (*Auditing Standart for Islamic Financial Institution*) No. 01. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) sebagaimana telah disebutkan sebelumnya mengeluarkan dan mensahkan standar audit yang berlaku pada lembaga keuangan syariah termaksud bank yang kemudian banyak diacu diberbagai Negara. Setandart Auditing AAOIFI untuk audit pada lembaga keuangan syariah sendiri mencakup lima standart, yaitu:<sup>54</sup>

- a) Tujuan dan Prinsip (*Objective and Principles of auditing*) yaitu memungkinkan auditor menyampaikan opini sesuai aturan dan prinsip islam, AAOIFI, standar akuntansi nasional yang relevan. Adapun prinsip meliputi kebenaran, integritas, dapat dipercaya, keadilan dan kewajaran, berkerja hati-hati, menjaga kerahasiaan, dll.
- b) Laporan auditor (*auditor's report*) laporan auditor harus menggambarkan cakupan audit dengan menyatakan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai ASIFI dan standart nasional yang relevan atau praktek telah sesuai dan tidak melanggar aturan dan prinsip islam.
- c) Ketentuan keterlibatan audit (*term of audit engagement*) dimana auditor dan klien harus menyetujui ketentuan perjanjian.

---

<sup>53</sup> A Pujiati, *Audit Syariah dan Audit Konvensional*, (Raden Intan Repository, 2017), 42.

<sup>54</sup> Rifaat Ahmed Abdel-Karim. "Accounting and Auditing Standads for Islamic Financial Institutions", *Proceedings of the scond Harvrd University Forum on Islamic Finance: Islamic Finance into the 21 Century*, (Cambridge, Massachusetta: Center for Middle Earstren Studies University,(1999): 239-241.

- d) Lembaga pengawas syariah (*shari'a supervisory board*), yang intinya berisi penunjukan, komposisi dan laporan DPS.
- e) Tinjauan syariah (*shari'a riview*) merupakan sebuah pengujian yang luas dari kepatuhan syariah sebuah LKS dan seluruh kegiatannya.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa audit syariah diselenggarakan dengan acuan standart audit yang telah diterapkan oleh AAOIFI dan audit syariah dilakukan oleh auditor bersertifikasi SAS (Sertifikasi Akuntansi Syariah )

## 6. Ukuran Perusahaan

### a) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.<sup>55</sup> Semakin besar perusahaan, maka keputusan yang diambil dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan akan berdampak nyata pada kepentingan publik.<sup>56</sup> Dimana menurut Watts dan Zimmerman tahun 1981 Semakin besar perusahaan, maka semakin meningkat juga agency cost yang terjadi karena perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik dengan tujuan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.<sup>57</sup> Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan

---

<sup>55</sup> Brigham dan Huston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essencial Of Financial Management, Buku I Edisi II*, (Jakarta:Salemba Empat, 2010), h. 4

<sup>56</sup> Novi Lidiawati, Nur Fadrih Asyik. "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, No. 5 (2016): 1-19.

<sup>57</sup> Watts, R., & Zimmerman, J. "Auditors and the Determination of Accounting Standards", *Working Paper, Article GPB* (1981):78-06



adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari 100 milyar rupiah.<sup>58</sup>

#### b) Dasar Hukum

Ukuran perusahaan menurut islam yakni, jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan. Al-Qur'an berpesan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang pada Q.S. An-Nisa:5 dan Hadistnya.

مَرْءٌ الصَّالِحِ لِلصَّالِحِ الْمَالِ نِعْمَ عَمْرُؤٌ يَا

Artinya : “Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh” (HR. Ahmad 4/197).

Maksudnya harta atau aset menurut pandangan islam adalah kepemilikan sementara yang dititipkan oleh Allah SWT.

---

<sup>58</sup> Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor.: KEP-11/PM/1997 Tanggal 30 April 1997 Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah atau Kecil

### c) Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto mengutarakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.<sup>59</sup> Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty yaitu total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.<sup>60</sup> Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total asset.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset perusahaan yaitu *Log size* (Natural Logaritma):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

Ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva/Aset. Aktiva/Aset yaitu sumber daya atau kekayaan disuatu perusahaan. Dimana semakin besar asset, maka perusahaan dapat berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi. Sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan memberikan pengaruh pada profit dari perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan

---

<sup>59</sup> Jogiyanto. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. {Yogyakarta: BPFE UGM, 2008) h.82

<sup>60</sup> Edy Suwito, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta´ (Skripsi, STIE Trisakti,2005. 11.

logaritma natural total asset yang diambil dari laporan posisi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. *Logaritma natural (Ln)* digunakan karena nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai aset sampel diubah ke bentuk logaritma terlebih dahulu. Dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan, total aset relatif lebih stabil. Total aset yang relatif stabil menjadi pertimbangan dalam memilih proksi.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Di mana Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang.<sup>61</sup> Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang baik dan memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.* hlm.13.

<sup>62</sup> Fakhra Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi*, Volume 9, No. 1 (2019): 1-16, <https://doi.org/10.3336s9/j.akuntansi.9.1.1-16>

#### **d) Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 pasal 1 Tahun 2008 meliputi:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. dll<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tanggal 4 Juli 2008, Mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

### e) Kriteria Ukuran Perusahaan

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2018 diuraikan dalam tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset Termaksud Dan Bangunan	Tidak Tanah Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 jt	Maksimal 300 jt
Usahan Kecil	> 50 jt - 500 jt	> 300 jt - 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 jt - 10 M	> 2,5 - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber : UU No. 20 Tahun 2018

## 7. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corpote governance* di perusahaan-perusahaan.<sup>64</sup>

Beberapa hadits Rasulullah SAW juga menganjurkan keniscayaan tersebut dalam melakukan pengawasan atau penilaian dalam setiap pekerjaan. ajaran Islam sangat prihatin dengan adanya segala bentuk pemerintahan

---

<sup>64</sup> Muh. Arief Effendi, *The power of Good Corporate Governance*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 48.

sendiri sebelum memeriksa orang lain.

لَكُمْ قَبْلَ أَنْ تَنْظُرُوا فِي أَعْمَالِ النَّاسِ (ثِيَابُ الدُّعَا)  
بِحَاسِدٍ بَوَالِأَنْ فَسَدَكُمْ قَبْلَ أَنْ يَحَاسِدَ بَوَا

Artinya: *Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.*” (HR. Tirmidzi: 2383).

Berdasarkan hadits tersebut, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.<sup>65</sup>

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisiaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima atau kadang tujuh orang yang tidak merupakan bagian dari manajemen perusahaan.<sup>66</sup> Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/PJOK.04/2015 Pasal 4 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yaitu komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisiaris independent dan pihak luar emiten atau perusahaan publik.

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 mengenai Keanggotaan Komite Audit, adalah:

- a. Jumlah anggota komite audit tiap perusahaan minimal adalah tiga orang, termasuk ketua

---

<sup>65</sup>Muhsin-Albatani, “Ayat dan Hadits tentang Pengawasan”, 13 Februari 2023, [muchsin-mancaki.blogspot.com](https://muchsin-mancaki.blogspot.com), <https://muchsin-mancaki.blogspot.com/2011/09/ayat-dan-hadits-tentang-pengawasan.html>

<sup>66</sup> Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Salemba Empat, 2003), h. 89.

komite audit.

- b. Anggota Komite audit yang berasal dari dewan komisaris hanya berjumlah satu orang dan harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit.
- c. Anggota lainnya dari komite audit berasal dari pihak eksternal yang independen. Independen disini adalah pihak eksternal perusahaan tercatat yang tidak punya hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan perusahaan terkait.

Komite audit harus berkomunikasi secara efektif dengan pejabat, direktur dan auditor internal dan eksternal. Salah satu tugas Komite Audit adalah menjembatani antara pemegang saham dan Dewan dengan kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dan auditor internal dan eksternal. Komite Audit biasanya memiliki akses langsung ke semua elemen pengendalian internal perusahaan.<sup>67</sup> Dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan tinjauan informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
2. Meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang industri pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
4. Menginformasikan kepada Komisaris berbagai

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 59

risiko yang timbul di perusahaan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi;

5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, serta menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Kebijakan mengenai kewajiban adanya komite audit telah ditetapkan berdasarkan keputusan BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004. Di Indonesia keanggotaan komite audit telah diatur bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang. Proksi yang digunakan untuk mengukur komite audit sebagai variabel moderating yaitu:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

## 8. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Di Indonesia terdapat dua macam indeks saham syariah, yaitu JII dan ISSI. Munculnya indeks saham syariah ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management yang kemudian dikenal dengan Jakarta Islamic Index (JII) dimana dalam hal PT. Danareksa Investment Management bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Kemudian di tahun 2011 Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan oleh BEI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh



OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.(idx.co.id)

Pembentukan Indeks Saham Syariah Indonesia sendiri merupakan sebuah pelengkapan dari produk syariah yang sebelumnya sudah ada yang diberi nama Jakarta Islamic Index (JII). Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Jakarta Islamic Index berbeda dimana Indeks Saham Syariah Indonesia sendiri beranggotakan seluruh saham syariah yang terdaftar pada BEI sementara Jakarta Islamic Index hanya beranggotakan beberapa saham syariah.<sup>68</sup>

## **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir merupakan model pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan berbagai fakto yang telah diidentifikasi. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah, memahami beberapa variabel data yang akan dibahas pada tahap selanjutnya. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen, yang mana hubungan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam paradigma penelitian. Oleh sebab itu penyusunan harus didasarkan pada kerangka berfikir.<sup>69</sup>

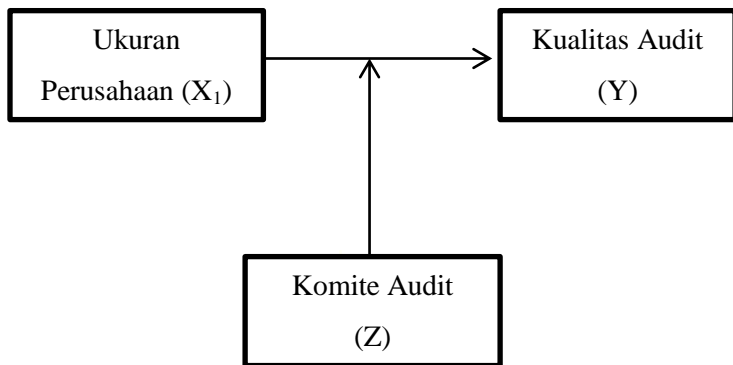
Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel X yaitu Ukuran Perusahaan yang akan dihubungkan terhadap variabel Y yang dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit dan variabel Z yaitu Komite Audit. Berdasarkan alur pemikiran dan keterkaitan variabel yang diuraikan diatas,

---

<sup>68</sup> Ayif Fathurrahman and Rahma Aprilia Widiastuti, 'Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7.1 (2021), 179–94 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.309>>.

<sup>69</sup> Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran,2019), 30.

maka digambarkan kerangka pemikiran dasar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

→ = Secara simultan.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penghimpunan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>70</sup>

#### a. Hipotesis Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu

<sup>70</sup> *Ibid.* hlm. 63

perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Semakin besar perusahaan, maka keputusan yang diambil dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan akan berdampak nyata pada kepentingan publik. Menurut Yafina Nugrahanti, Darsono tahun 2014 dalam Sinaga dkk. Ukuran perusahaan yang terus mengalami peningkatan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan akan adanya perbedaan kualitas Auditor.

Berdasarkan teori Agensi yang digunakan dalam penelitian ini, Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (*asimetri informasi*) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen.

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bila adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit, perusahaan besar memiliki suatu kompleksitas operasi maupun mengupayakan dalam memisahkan kepemilikan dan manajemen. Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman melalui sistem pengendalian intern yang baik sehingga

perusahaan besar akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil.<sup>71</sup>

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh AN Sinaga *et al.*, (2021) mengenai pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit mendapat hasil ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.<sup>72</sup> Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian wahyono & Setyadi (2014), Rahmi, Setiawan dan Evelyn (2019) yang menyatakan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi. Namun pada penelitian Ardhyanto (2021) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

#### **b. Pengaruh Keberadaan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi**

Komite audit memiliki fungsi dalam memberikan pandangan dan saran mengenai permasalahan dalam operasional dan kebijakan perusahaan dan melakukan pengendalian internal (Andi, dalam Nuratma 2011). Penelitian yang dilakukan oleh R Sari & Sayadi (2020) menyatakan terdapat dalam teori agensi bahwa keberadaan komite audit memberikan

---

<sup>71</sup> Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. "Audit quality attributes, client size and cost of equity capital", *Review of Accounting and Finance*. Volume 9, No. 4 (2010):363-381.

<sup>72</sup> Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria Sitorus, Siska Roos Haumahu. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 4, No 1 (2021):190-200

eksternalitas positif bagi perusahaan dan mengurangi permasalahan konflik kepentingan dan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan baik berdasarkan analisis simultan maupun berdasarkan analisis secara parsial.<sup>73</sup>

Jensen dan Meckling tahun 1976, menjelaskan bahwa munculnya variabel efektivitas komite audit yang didukung oleh teori keagenan dapat memoderasi hubungan antara variabel masa kerja audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.<sup>74</sup> Penelitian oleh Abbott *et al.* dimana perusahaan dengan komite audit yang berkualitas ditunjukkan dengan 3 karakteristik (*independen, expert, dandiligent*) akan cenderung memiliki kemungkinan yang kecil dalam melakukan *restatement* terhadap *annual earnings*.<sup>75</sup> Pada penelitian Joni Rolis tahun 2019, efek moderasi kualitas audit, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak dapat memoderasi hubungan antara semua proksi komite audit dan ukuran perusahaan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

**H<sub>2</sub>: Pengaruh Keberadaan Komite Audit Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.**

---

<sup>73</sup> Rafika Sari and Muhammad Hamdan Sayadi, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Komite Audit', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11.2 (2020), 115 <<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1193>>.

<sup>74</sup> Jensen., M.C. & W.H Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Volume 3, No. 4 (1976): 305-360.

<sup>75</sup> Anastasia Angesti Nurintiati dan Agus Purwanto, "Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auidtor dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, No 1, (2017):1-13